

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Turunnya angka prevalensi *stunting* Indonesia tak membuat isu ini menjadi kurang krusial. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, angka *stunting* negeri ini masih 4,4% lebih tinggi dari standar WHO yakni 20%. Poin yang menjadikan isu ini lebih krusial ialah dampaknya yang bersifat jangka panjang dan meluas ke berbagai aspek hidup individu, keluarga, hingga masyarakat. Target pemerintah menurunkan *stunting* ke angka 14% pada 2024 semakin memperbesar tantangan penanganan. Oleh sebab itu semua pihak dapat terlibat dalam penanganan persoalan ini, tak terkecuali media.

Lewat penelitian ini, detik.com telah menunjukkan keterlibatannya sebagai media, dengan memainkan peran aktor pembangunan di isu kesehatan *stunting*, sebab terdapat peningkatan jumlah berita terkait selama kurun waktu Maret 2020-Februari 2022. Akan tetapi, keterlibatan tersebut belum diikuti penerapan jurnalisme kesehatan yang mengarah pada penanganan *stunting* dengan optimal.

4.2 SARAN

4.2.1 Bagi Penelitian Mendatang

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam meneliti praktik jurnalisme kesehatan dengan metode yang dipilih. Tidak semua prinsip dan teori dapat dengan mudah diturunkan ke dalam kerangka konsep. Adapun penggunaan analisis isi kuantitatif belum dapat menggali sangat dalam terkait kualitas praktik jurnalisme kesehatan sebab hanya terbatas pada apa yang langsung tampak dalam berita dan tersekat-sekat oleh kategori yang terbatas. Oleh sebab itu, semoga penelitian ini dapat menjadi gambaran awal kecenderungan pemberitaan kesehatan *stunting* dan selanjutnya diperdalam di aspek-aspek lain yang fokus pada kualitas beritanya.

4.2.2 Bagi Redaksi detik.com dalam Pemberitaan Isu *Stunting*

Isu kesehatan *stunting* merupakan perhatian besar sebab gejala dan dampaknya punya pengaruh besar bagi tiap individu, keluarga, maupun masyarakat. Sebagaimana jurnalisme diharapkan masyarakat dapat memberikan informasi yang dibutuhkan agar dapat mengambil keputusan dan mengatur dirinya dengan bebas, demikianlah setiap produk jurnalisme kesehatan perlu menghadirkan berita yang benar, reliabel, dan terbuka akan konteks, sehingga memungkinkan masyarakat mengambil keputusan guna meningkatkan kesehatan dan terbebas dari masalah

stunting. Melihat angka prevalensi *stunting* Indonesia yang masih di atas ambang 20% dan pertimbangan banyak pihak yang menekankan pentingnya upaya pencegahan, tema pemberitaan perlu lebih banyak dapat memberikan masyarakat pemahaman tentang pencegahan *stunting*, sejalan dengan fokus penanganan *stunting* dan tujuan praktik jurnalisme kesehatan.

Adapun sumber-sumber berita yang dijadikan rujukan dalam berita kesehatan perlu independen dan seimbang, baik dari sisi medis maupun non-medis. Tak lupa, karena berita kesehatan ditujukan untuk masyarakat, kecenderungan narasumber dapat dibagi menjadi lebih proporsional dan tidak terdistorsi oleh kepentingan negara maupun politik semata. Saat membicarakan topik-topik ini pun, perlu diingat bahwa pembaca adalah publik yang datang dari latar belakang beragam. Oleh sebab itu, pengelolaan data dan penyajiannya perlu dilakukan dengan bahasa tutur yang dapat dipahami awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, P. (2018). *Sekolah Jurnalisme AJI (SJAJI) dan Danone Indonesia Gelar Health and Nutrition Journalist Academy (HNJA) Ke-2*. Diakses dari <https://aji.or.id/read/press-release/807/sekolah-jurnalisme-aji-sjaji-dan-danone-indonesia-gelar-health-and-nutrition-journalist-academy-hnja-ke-2.html>
- Adenia, P. (2017). *Sekolah Jurnalisme AJI (SJAJI) dan Danone Indonesia Selenggarakan Health and Nutrition Journalist Academy (HNJA)*. Diakses dari <https://aji.or.id/read/press-release/617/sekolah-jurnalisme-aji-sjaji-dan-danone-indonesia-selenggarakan-health-and-nutrition-journalist-academy-hnja.html>
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9). Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Jumal_Ahmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf
- Alexa. (2021). *Top Sites in Indonesia*. Alexa.com. <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>
- Anggoro, A. S. *detikcom: Legenda Media Online*. 2012. Jakarta: Buku Kita

- Asteria, Donna. (2014). Pembingkaiian Gaya Hidup Sehat dalam Pemanfaatan Konvergensi Media. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, III(1), 63. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jki.v3i1.7847>
- Bangun, E. P., A Koagouw, F. V. I., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4–13.
- Boediono. 2017. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- Duillah, I. (2019). *AJI Dorong Jurnalis Lebih Peduli Isu Kesehatan*. Diakses dari <https://www.aji.or.id/read/berita/964/aji-dorong-jurnalis-lebih-peduli-isu-kesehatan.html>
- Ekarina. (2020, Desember 9). Transformasi Bisnis Media di Era Digital Terus Bergulir. *Katadata*. Diakses dari <https://katadata.co.id/ekarina/brand/5fcfc332efab0/transformasi-bisnis-media-di-era-digital-terus-bergulir>
- Eriyanto, 2011. Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ervianingsih, dkk. (2021). *Komunikasi Kesehatan*. Jawa Barat: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. Diakses dari <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/339340-komunikasi-kesehatan-5ed61239.pdf>

- Furlan, P. (2017, Februari 17). Essays on health: reporting medical news is too important to mess up. *The Conversation*. Diakses dari <https://theconversation.com/essays-on-health-reporting-medical-news-is-too-important-to-mess-up-68920>
- Handiyani, P., & Hermawan, A. (2017). Kredibilitas portal berita online dalam pemberitaan peristiwa bom Sarinah tahun 2016 (Analisis isi portal berita detik.com dan kompas.com periode 14 Januari-14 Februari 2016). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 51-68. Diakses dari <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/9923>
- Hidayat, T. W. (2015). Analisis Berita Kesehatan di Media Massa terhadap Pelayanan Publik. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 1(2). Diakses dari <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/208>
- Himawan, I. Q. (2011). Soal Etika dalam Jurnalisme Online. *Jurnal Dewan Pers*, (4), 40. Diakses dari <https://dewanpers.or.id/assets/ebook/jurnal/878550.Jurnal%20Dewan%20Pers%20edisi%20Ke-4.pdf>
- Hootsuite & We Are Social (2021). *Digital 2021: Indonesia*. Diakses dari <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>
- Juditha, C. (2013). Akurasi berita dalam jurnalisme online (Kasus dugaan korupsi Mahkamah Konstitusi di portal berita Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145-154. Diakses dari <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/1160301/131>

Junaedi, F. & Sukmono, F.G. (2018). *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar Komprehensif*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group. h.2

Kemenkes RI. (2019). *LAPORAN AKHIR PENELITIAN STUDI STATUS GIZI BALITA DI INDONESIA TAHUN 2019*. Jakarta: PUSAT LITBANG UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN Diakses dari <https://cegahstunting.id/download/2611/>

Kemenkes RI & Germas. (2020). *ARAH KEBIJAKAN DAN RENCANA AKSI PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT TAHUN 2020 - 2024* (p. 16). Rakerkesnas. Diakses dari <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/pleno2-01.pdf>

Kementerian Kesehatan RI, 2021. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Badan Litbang Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan. (2018). *Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Diakses dari <https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=8486>

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *PANDEMI COVID-19, STUNTING MASIH MENJADI TANTANGAN BESAR BANGSA*. Diakses pada 22 April 2021 dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2929/pandemi-covid-19-stunting-masih-menjadi-tantangan-besar-bangsa>

Kominfo. (2019). *Temuan Kominfo: Hoax Paling Banyak Beredar di April 2019*.

Diakses dari https://kominfo.go.id/content/detail/18440/temuan-kominfo-hoax-paling-banyak-beredar-di-april-2019/0/sorotan_media

Kovach, B. & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism*. ed.3. New York: Three Rivers Press.

Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kurnia, S. S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Kusdiantono, Y. (2018, Juli 22). Edukasi Digital Melalui Program "Hidup Sehat Yuk!" Koran Sindo. Diakses dari <https://autotekno.sindonews.com/read/1323939/133/edukasi-digital-melalui-program-hidup-sehat-yuk-1532217901>

Millennium Challenge Account-Indonesia. *Stunting dan Masa Depan Indonesia* (h. 2). Jakarta. Diakses dari http://citradenali.info/wp-content/uploads/2018/05/1.2.-Millenium-Challenge-Account-%E2%80%93-Indonesia.-Stunting-dan-Masa-Depan-Indonesia.-www.mca-indonesia.go_id..pdf

Musianto, L. S. (2004). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), pp-123. Diakses dari <http://203.189.120.189/ejournal/index.php/man/article/view/15628>

- Nic Newman, N., Fletcher, R., Schulz, A., Andi, S., Robertson, C. and Nielsen, R., 2021. *Reuters Institute Digital News Report 2021*. 10. [online] Reuters Institute, pp.136-137. Diakses dari [https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/2021-06/Digital News Report 2021 FINAL.pdf](https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/2021-06/Digital%20News%20Report%202021%20FINAL.pdf)
- Paul B, Jha SS, Dasgupta A, Bandyopadhyay L, Mandal S. Health journalism: A challenging paradigm. *Med J DY Patil Vidyapeeth* 2021;14:357-8. Diakses dari https://www.mjdrdypv.org/temp/MedJDYPatilVidyapeeth143357-4869962_133139.pdf
- Portal Informasi Indonesia. (2019). *Kementerian Kesehatan Fokus pada Pencegahan Stunting*. Diakses dari <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/sosial/kementerian-kesehatan-fokus-pada-pencegahan-stunting>
- Prakarsa. (2016). *Buku Panduan Jurnalis Isu Kesehatan*. Jakarta: Tim Prakarsa.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and international child health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Rahmadiana, M. (2012). KOMUNIKASI KESEHATAN : SEBUAH TINJAUAN. *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 1, No. 1, 89.
- Ratna. (2021). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Darinng (Kasus Alat Test Antigen Bekas di Bandara Kualanamu pada Portal Berita Kompas.com). *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*. Vol 2. No. 1. Diakses dari <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4102>

- Rohmadheny, P. S. (2018). Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Fenomena Stunting di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). Diakses dari https://elearning2.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/3795
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Sterling, C. H. (2009). *Encyclopedia of Journalism*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Trikusumaadi, S. K., & Widhiyastuti, E. (2018). Wacana Gizi Buruk Asmat dalam Majalah Kesehatan. *Jurnal Ikon*, 4(2), 41-51. Diakses dari <http://ikon.poltekindonusa.ac.id/index.php/view/article/view/6/10>
- Wahyuni, N. (2014). Uji Validitas dan Reliabilitas. *QMC Binus University*. Diakses dari <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>
- Ward, M. (2002). *Journalism Online*. Ed.1. Routledge. Diakses dari <https://doi.org/10.4324/9780080495941>
- Wilujeng, C. S., & Handaka, T. (2017). *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar*. Malang: UB Press.
- Wiwoho, L. H. (2020, Maret 23). *Pemberitaan Corona, Menakar Kembali Jurnalisme Kesehatan*. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/23/143538365/pemberitaan-corona-menakar-kembali-jurnalisme-kesehatan?page=all>

World Bank. (2016). *Early Years: The Foundation for Human Capital*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/programs/earlyyears>

Yusuf, M., & Daris, L. (2019). *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.



LAMPIRAN 1.

Artikel Berita Berjudul *Stunting* di Media *Online* Detik.com periode 2 Maret 2020- 28 Februari 2022

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Bulog Punya Beras Anti-Stunting	3 Maret 2020
2.	KKP Optimis Konsumsi Ikan Bioflok Bisa Turunkan Stunting	12 Maret 2020
3.	Serahkan LKPJ 2019, Gubsu Edy Pamer Penurunan Stunting di Sumut	6 Mei 2020
4.	Waspada! Stunting Balita di Kota Bandung Capai 8 Ribu Kasus	2 Juli 2020
5.	Pusdiklat Kesos & Tanoto Foundation Jalin Kerja Sama Cegah Stunting	10 Juli 2020
6.	Muhadjir: Menurut Bank Dunia, 54 Persen Angkatan Kerja RI Mantan Stunting	4 Agustus 2020
7.	Jokowi Targetkan Menkes Terawan Turunkan Angka Stunting Jadi 14% di 2024	5 Agustus 2020
8.	Jokowi Prioritaskan Turunkan Stunting di 10 Provinsi Ini	5 Agustus 2020
9.	Menkes Terawan Pastikan Penanganan Corona dan Stunting Beriringan	5 Agustus 2020
10.	Arahan Langsung Jokowi soal Stunting ke Menkes Terawan	5 Agustus 2020
11.	Waspada Stunting Akibat Anemia Saat Hamil dan Asap Rokok	11 Agustus 2020
12.	Pekan Menyusui Sedunia, Ma'aruf: ASI Terbukti Efektif Cegah Stunting	12 Agustus 2020
13.	Ini 2 Cara Pemerintah Turunkan Angka Stunting hingga 14% pada 2024	25 Agustus 2020
14.	Kemen-PPPA Masih Bergelut dengan Stunting, AKI dan Stigma kepada Perempuan	28 Agustus 2020

15.	Menko PMK Laporkan Jokowi soal 'Terlalu Banyak Tangan' Urus Masalah Stunting	16 September 2020
16.	Turunkan Angka Stunting, Pertagas Latih Kader Posyandu di Aceh Timur	8 Oktober 2020
17.	Jokowi Ingin Penanganan Stunting Maksimal, Muhadjir Minta Daerah Bikin Program	21 Oktober 2020
18.	Kepala BKKBN Sebut Ketahanan Pangan Bantu Turunkan Stunting	9 November 2020
19.	Posyandu Keliling Jadi Solusi Cegah Stunting di Bogor Selama Pandemi	12 November 2020
20.	Cegah Stunting, Posyandu Dibuka Kembali dengan Protokol Kesehatan	4 Desember 2020
21.	Mensos Sebut Manfaat PKH Akan Jangkau pengidap TBC hingga Stunting	5 Desember 2020
22.	Apa Itu Stunting? Ini Arti, Penyebab, dan Pencegahannya pada Anak	14 Januari 2021
23.	Jokowi Tunjuk BKKBN Jadi Ketua Pelaksana Percepatan Penurunan Stunting	25 Januari 2021
24.	Tekan Stunting, Gubernur Sumsel Minta Program Posyandu Dimasifkan	27 Februari 2021
25.	Apeksi & Forum Rektor Teken MoU Cegah Stunting hingga Atasi Corona	6 Maret 2021
26.	Urusan Stunting Belum Selesai, Jangan Di-ghosting	9 Maret 2021
27.	2,6 Persen Anak Indonesia Punya 'Bakat' Stunting, Ini Sebabnya	10 Maret 2021
28.	Kota Semarang Masuk Nominasi Pilot Project Program Zero Stunting	17 Maret 2021
29.	Bupati Serang Klaim Angka Stunting Turun dari 25,94% Jadi 12,7%	22 Maret 2021
30.	Pakar Gizi IPB Kembangkan Teh Torbangun untuk Atasi Stunting	24 Maret 2021

31.	1 dari 3 Anak Indonesia Mengidap Stunting, Dampaknya Jadi Begini	9 April 2021
32.	Stunting Bukan Cuma Soal Tinggi Badan, Jantung dan Kecerdasan Juga Terganggu	12 April 2021
33.	Arumi Bachsin Bicara tentang Pencegahan Stunting	16 April 2021
34.	Kapolda Kalteng Raih MURI Tangani predator Anak dan Stunting	17 April 2021
35.	Kemempora-BKKBN Kerja Sama Cegah Stunting untuk Lahirkan Atlet Unggul	10 Mei 2021
36.	Pemkab Cianjur Minta Semua Dinas 'Keroyok' Penanganan Stunting	28 Mei 2021
37.	Dinkes Bandung Barat Sebut Pencegahan Stunting Belum Optimal	31 Mei 2021
38.	Cegah Stunting, Pemkab Kebumen Gelar Lomba Cipta Menu Berbahan Talas	3 Juni 2021
39.	Menko PMK Kutip Data Bank Dunia: 56% Angkatan Kerja RI Mantan Stunting	6 Juni 2021
40.	8,9 Persen Balita di Boyolali Alami Stunting	15 Juni 2021
41.	Hari Keluarga Nasional. BKKBN Ajak Keluarga Indonesia Cegah Stunting	28 Juni 2021
42.	Peran Industri Cegah Stunting di RI	4 Juli 2021
43.	Menko PMK Sebut Kualitas 54 Persen SDM RI Tak Optimal karena Mantan Stunting	10 Juli 2021
44.	104 Bayi di Kecamatan Kebonpedes Sukabumi Alami Stunting	12 Juli 2021
45.	Tito Minta Penggerak PKK Cegah Stunting dan Kendalikan COVID-19	14 Juli 2021
46.	Baznas dan BKKBN Salurkan 400 Kurban Domba untuk Cegah Stunting	24 Juli 2021
47.	Apa sih Perbedaan Stunted dengan Stunting dalam Tumbuh Kembang Anak?	12 Agustus 2021

48.	Ma'aruf Dapat Tugas Baru dari Jokowi Jadi Pengarah Tangani Stunting	13 Agustus 2021
49.	Banyuwangi Jadi Pilot Project Aplikasi Pencegahan Stunting	16 Agustus 2021
50.	Pakar IPB Ungkap Kacang Hijau Bisa Jadi MPASI untuk Cegah Stunting	19 Agustus 2021
51.	Stunting RI Urutan Kedua ASEAN, Apa yang Dilakukan Pemerintah?	23 Agustus 2021
52.	Mendagri Janji Pelototi APBD Pemda untuk Penurunan Stunting	23 Agustus 2021
53.	Wapres Ma'aruf Minta Rencana Aksi Nasional Penurunan Stunting Segera Disusun	23 Agustus 2021
54.	Menko Muhadjir Ungkap 4 Daerah dengan Angka Stunting Tertinggi	23 Agustus 2021
55.	Mahasiswa Unair Ajari Warga Bikin Mi Lele untuk Atasi Stunting	25 Agustus 2021
56.	BUMN Ajak Bidan Ikut Perangi Stunting, Begini Caranya	26 Agustus 2021
57.	Penggerak PKK Kirim Bantuan untuk Desa Lokus Stunting di Sukabumi	9 September 2021
58.	Cegah Stunting, Khofifah Ingin Seluruh Desa di Jatim Punya PAUD	20 September 2021
59.	Kolaborasi Jadi Kunci Menekan Angka Stunting Saat Pandemi	9 Oktober 2021
60.	Dear Ridwan Kamil, BKKBN Soroti Kasus Stunting di Jawa Barat	26 Oktober 2021
61.	3.412 Anak di Ciamis Stunting, Ini Jurus Dinkes Tekan Kasus Bertambah	27 Oktober 2021
62.	Kemenkominfo Gelar Kampanye Cegah Stunting Gandeng Milenial Banyuwangi	27 Oktober 2021
63.	5.392 Balita di Kota Bogor Alami Stunting	27 Oktober 2021
64.	6.120 Balita Indramayu Alami Stunting, Pemkab	28 Oktober 2021

	Bentuk Tim Gesit	
65.	Tekan Stunting, Tim Penggerak PKK Pusat Libatkan Swasta Manfaatkan CSR	28 Oktober 2021
66.	Soroti Stunting, Bulog Sebar 3000 Paket Makanan di Sukabumi	29 Oktober 2021
67.	Kemendes Kucurkan Rp11,3T untuk Tekan Angka Stunting di Desa	13 November 2021
68.	Pandemi Bikin Kasus Stunting di Kota Pasuruan Naik, Pakar Dikumpulkan	16 November 2021
69.	Kualitas Udara Jakarta Buruk, WRI Ingatkan Risiko Stunting hingga Depresi	17 November 2021
70.	Arzeti Bilbina Soroti Lonjakan Kemiskinan dan Bayi Lahir Stunting selama Pandemi	24 November 2021
71.	Cegah Stunting, FK Unair Dampingi 3 Kecamatan di Surabaya Beri Edukasi	26 November 2021
72.	Terima 200 Timbangan Bayi dari Kadin, Kahiyang Akan Gunakan Cegah Stunting	1 Desember 2021
73.	Tahun 2023 Sidoarjo Targetkan Bebas Stunting	8 Desember 2021
74.	Setwapres Luncurkan Program Cegah Stunting, Sasar 3.066 Balita	10 Desember 2021
75.	Kemenag, BKKBN, & BRIN Kerja Sama Cegah Stunting bagi Calon Pengantin	17 Desember 2021
76.	Tekan Stunting, Gelora Jabar Dorong Pemerintah Intervensi Gizi Ibu Hamil	22 Desember 2021
77.	Kabar Baik! Angka Stunting Indonesia Turun Jadi 24,4 Persen di 2021	27 Desember 2021
78.	Kabar Baik, Angka Stunting dan Obesitas Anak Indonesia Turun di 2021!	28 Desember 2021
79.	Gubernur Jateng Luncurkan Program untuk Cegah Stunting, Seperti Apa?	29 Desember 2021
80.	Cegah Stunting, Elnusa Salurkan Paket Gizi untuk Ribuan Balita di RI	4 Januari 2022

81.	LaNyalla Puji Pemprov Sulsel Berhasil Tekan Stunting Hingga 9,08%	6 Januari 2022
82.	6.495 Balita Alami Stunting, Dinkes Lebak: Ibu-Ibu Senang Beri Makanan Instan	11 Januari 2022
83.	Murid PAUD Meninggal Pascavaksinasi di Cianjur Ternyata Alami Stunting	19 Januari 2022
84.	BKKBN Cegah Stunting dengan Pil KB, Kok Bisa? Ini Penjelasannya	19 Januari 2022
85.	Menko PMK Tawarkan KUR Bagi Pengantin Demi Cegah Stunting	26 Januari 2022
86.	Setwapers Targetkan Penurunan Angka Stunting 14% Tercapai di 2024	27 Januari 2022
87.	Makanan Sehat Ini Penting Diberikan pada Anak untuk Cegah Stunting	27 Januari 2022
88.	Puan Dorong SDM RI Bebas Stunting Lewat Program Keluarga Berkualitas	27 Januari 2022
89.	Tebar Bibit Ikan di Waduk Jatibarang, Ganjar: Kita Turunkan Stunting	27 Januari 2022
90.	Edy Kenang Tak Mampu Jawab Pertanyaan Djarot soal Stunting Saat Debat Pilgub	14 Februari 2022
91.	Walkot Semarang Blusukan di Kampung Batik, Ingatkan Prokes-Cek Stunting	15 Februari 2022
92.	Kota Mojokerto Jadi Percontohan Proyek Desa Zero Stunting	17 Februari 2022

Olahan Peneliti (2022)

Lampiran 2.

GUIDELINE PENGISIAN CODING SHEET

1. Kesesuaian Judul dengan Isi Berita.

Bagian ini digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian judul dengan isi, apakah judul yang ditautkan merepresentasikan isinya atau tidak. Pengkoder perlu mengidentifikasi apakah isi berita sesuai dengan judulnya.

- ◆ Sesuai = judul mencerminkan isi berita
- ◆ Tidak sesuai = judul tidak sesuai dengan isi berita dan atau dibuat lebih-lebihkan.

2. Kelengkapan 5W+1H

Unit analisis ini merepresentasikan kelengkapan berita kesehatan. Transparansi berita kesehatan dibutuhkan karena berkaitan dengan penjelasan konteks yang memungkinkan ditelusurinya fakta berita. Pengkoder diminta untuk menghitung kelengkapan unsur-unsur di bawah ini dan menandai apakah suatu berita memenuhi keenam unsur ini.

- *What*: mencakup apa yang terjadi
 - *Where*: mencakup lokasi terjadinya peristiwa
 - *When*: mencakup waktu terjadinya peristiwa
 - *Who*: mencakup siapa saja yang terlibat
 - *Why*: mencakup sebab terjadinya peristiwa
 - *How*: Mencakup bagaimana peristiwa terjadi
- ◆ Lengkap = berita menghadirkan 5W + 1H secara lengkap;
 - ◆ Tidak lengkap = berita tidak menghadirkan 5W+1H secara lengkap;

3. Informasi Sumber Berita

Berita-berita kesehatan membutuhkan bukti obyektif yang tidak menyesatkan, sehingga sumber informasi berita haruslah jelas, baik secara identitas maupun sebagai bentuk konfirmasi.

- ◆ Ada = tercantum identitas sumber berita, seperti: nama perseorangan atau lembaga, pekerjaan, atau sesuatu yang memungkinkan untuk dikonfirmasi dan dimintai pertanggungjawaban;
- ◆ Tidak ada = tidak tercantum identitas sumber berita, seperti: nama perseorangan atau lembaga, pekerjaan, atau sesuatu yang memungkinkan untuk dikonfirmasi dan dimintai pertanggungjawaban.

4. Tema pemberitaan

Berita dominan membahas tentang...

- Informasi penyebab *stunting*
- Informasi dampak *stunting* = berita menjelaskan gejala dan dampak *stunting*, baik bagi individu, keluarga, maupun bagi komunitas yang lebih luas, dalam jangka pendek maupun panjang.
- Pencegahan *stunting* = berita berisi informasi berupa aktivitas, yang ketika dilakukan, secara medis, dapat mencegah seseorang terkena *stunting*.
- Promosi kesehatan = berita menjelaskan kegiatan yang diselenggarakan/ dilaksanakan khusus dalam **rangka kampanye** pengentasan masalah *stunting*;
- Kebijakan terkait pemeliharaan kesehatan = berita berisikan kebijakan pemerintah seputar *stunting* yang tengah dirancang, berjalan, atau sudah berjalan (dibahas dan dievaluasi);
- Regulasi bisnis dalam bidang kesehatan = berita berisikan pembahasan aturan seputar bisnis kesehatan dengan isu *stunting*.

Pada bagian ini, pengkoder diminta untuk mengidentifikasi bentuk berita. Pengkoder hanya bisa memilih satu dari pilihan yang tersedia.

Sebagai catatan, dalam 1 berita sangat mungkin mengandung beberapa tipe gagasan (misalnya paragraf 1 membahas penyebab, paragraf lain menjelaskan tentang dampak). Pengkoder dapat memilih salah satu berdasarkan pembahasan yang **paling dominan** ditulis dalam sebuah berita.

5. Penjelasan Istilah Medis atau Sains

Unit analisis ini merepresentasikan relevansi bahasa ilmiah bagi publik pada berita. Dalam jurnalisme kesehatan, ada beragam istilah yang tentunya berkaitan dengan istilah medis maupun sains. Namun demikian, suatu berita kesehatan tidak serta merta diperuntukkan dan akan dibaca khusus kalangan akademisi atau yang berkaitan, dan tidak semua orang dapat memahami makna dari setiap istilah tersebut. Dengan demikian, kategori-kategori sub-unit analisis ini dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- ◆ Dengan penjelasan = istilah medis atau sains disertai penjelasan dalam bahasa tutur yang dapat dipahami awam;
- ◆ Tanpa penjelasan = istilah medis atau sains tidak disertai penjelasan dalam bahasa tutur yang mudah dipahami awam.

6. Keterkaitan Sumber dengan Berita.

Unit analisis ini berkaitan dengan poin keempat. Sumber berita kesehatan yang relevan dapat dianggap memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai peristiwa. Oleh sebab itu, pencantuman keterkaitan narasumber dan kapasitasnya menjadi penting. Kategori-kategori sub-unit analisis ini dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- ◆ Relevan = bila ada keterkaitan narasumber dengan kasus atau berita;
- ◆ Tidak relevan = bila narasumber tidak memiliki keterkaitan dengan kasus atau berita.

7. Sumber Berita

Unit analisis ini merepresentasikan asal sumber informasi dalam pemberitaan terkait isu kesehatan *stunting*. Kategori-kategori sub-unit analisis ini dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- ◆ Dokumen Kesehatan = sumber berita berasal dari publikasi dokumen bertema kesehatan, misalnya, jurnal medis ataupun laporan bertema kesehatan yang dikeluarkan lembaga resmi (LSM maupun pemerintah).
- ◆ Narasumber = sumber berita berasal dari nama perseorangan atau lembaga

Lebih lanjut, jika berita melibatkan narasumber, akan dilihat pihak mana saja yang kerap dijadikan rujukan informasi dalam sebuah pemberitaan terkait isu kesehatan *stunting*. Kategori-kategori sub-unit analisis ini dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- ◆ Tenaga kesehatan = sumber berita berasal dari penjelasan tenaga kesehatan. Adapun yang termasuk tenaga kesehatan ialah (pasal 11 angka 1 UU 36/2014 tentang Tenaga Kesehatan):
 - a. Tenaga psikologi klinis;
 - b. Tenaga keperawatan, meliputi berbagai jenis perawat;
 - c. Tenaga kebidanan;
 - d. Tenaga kefarmasian, terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian;
 - e. Tenaga kesehatan masyarakat, terdiri dari epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan, serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga;
 - f. Tenaga kesehatan lingkungan, terdiri dari tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, dan mikrobiolog kesehatan;
 - g. Tenaga gizi, terdiri dari nutrisisionis dan dietisien;
 - h. Tenaga keterampilan fisik, terdiri dari fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupuntur;
 - i. Tenaga keteknisan medis, terdiri dari perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, audiologi;

- j. Tenaga teknik biomedika, terdiri dari radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik;
- k. Tenaga kesehatan tradisional, terdiri dari tenaga kesehatan tradisional ramuan dan tenaga kesehatan tradisional ketrampilan; dan
 - l. Tenaga kesehatan lain.
 - ◆ Tenaga medis = sumber berita berasal dari penjelasan tenaga medis, mereka yang dapat melakukan segala tindakan medis dan intervensi bedah tubuh manusia yang tidak dimiliki tenaga kesehatan lain. Adapun yang termasuk tenaga medis berdasarkan Putusan MA 82/2015 ialah dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis.
 - ◆ LSM = sumber berita berasal dari organisasi non-profit maupun non-pemerintah, baik di level nasional (LSM) maupun level internasional (NGO).
 - ◆ Lembaga negara = sumber berita berasal dari lembaga negara yang menurut UUD 1945 mencakup lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif.
 - ◆ *Key Opinion Leader* = sumber berita berasal dari individu maupun organisasi non kesehatan yang memiliki pandangan yang dipercaya secara luas dan dapat memengaruhi opini publik.
 - ◆ Perusahaan = sumber berita merupakan bagian dari perusahaan kesehatan maupun non-kesehatan, baik itu BUMN/swasta.
 - ◆ Masyarakat awam = sumber berita berasal dari pandangan masyarakat awam dan tidak dikenal luas oleh publik.

Sebagai catatan, satu berita bisa menghadirkan beberapa narasumber. Pengkoder dapat mengisi lebih dari satu. Jika terdapat beberapa narasumber dengan lingkup yang sama dalam satu berita, pengkoder dapat mengisi lebih dari sekali pada kolom tipe narasumber yang sama.

Untuk satu narasumber yang dapat menyandang dua atau lebih kategori, pengkoder dapat memilih salah satu yang paling mewakili konteks dan kapasitas narasumber dalam berita terkait.

*Pengkoder juga diminta kesediaannya untuk menuliskan nama dan jabatan sumber informasi. Poin ini digunakan untuk memetakan profil detail rujukan informasi.

LAMPIRAN 3. Coding Sheet

CODING SHEET (*centang salah satu*)

No	Kategori	Ukuran
1.	Kesesuaian judul dengan isi	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak sesuai
2.	Kelengkapan 5W+1H	<input type="checkbox"/> Lengkap (5W+1H) <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap
3.	Informasi sumber berita	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak ada
4.	Tema pemberitaan	<input type="checkbox"/> Informasi tentang penyebab <i>stunting</i> <input type="checkbox"/> Informasi tentang dampak <i>stunting</i> <input type="checkbox"/> Pencegahan <i>stunting</i> <input type="checkbox"/> Promosi Kesehatan <input type="checkbox"/> Kebijakan terkait pemeliharaan kesehatan <input type="checkbox"/> Regulasi bisnis dalam bidang kesehatan
5.	Penjelasan Istilah Medis atau Sains	<input type="checkbox"/> Dengan penjelasan <input type="checkbox"/> Tanpa penjelasan
6.	Keterkaitan sumber dengan berita	<input type="checkbox"/> Relevan <input type="checkbox"/> Tidak relevan
7.	Sumber Berita <i>*bisa lebih dari 1</i>	<input type="checkbox"/> Dokumen Kesehatan <input type="checkbox"/> Narasumber Tipe Narasumber <input type="checkbox"/> Tenaga kesehatan <input type="checkbox"/> Tenaga medis <input type="checkbox"/> LSM <input type="checkbox"/> Lembaga Negara <input type="checkbox"/> <i>Key Opinion Leader</i> <input type="checkbox"/> Perusahaan <input type="checkbox"/> Masyarakat awam Silakan cantumkan nama dan jabatan sumber informasi Nama : Posisi :